



KEBIASAAN BARU MASYARAKAT URBAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

New Habits of Urban People In The Middle of The Covid-19 Pandemic

Febri Rakhmawati A.R.S.J

Perbanas Institut.

*Email: febirakhma@gmail.com

*Correspondence: febirakhma@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
28/12/2021

Diterima:
28/12/2021

Diterbitkan:
15/02/2022

Covid-19 telah mengubah perilaku konsumen khususnya masyarakat perkotaan dalam berperilaku, gaya hidup maupun kebiasaannya. Masyarakat perkotaan khususnya kaum milenial yakni mahasiswa Perbanas yang tinggal di Jakarta banyak melakukan berbagai kegiatan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan di masa wabah Covid-19 yang menuntut kita diam di rumah. Hal tersebut sangat bertentangan dengan kepribadiannya dimana jiwa masa muda mahasiswa ingin sekali eksistensi yang banyak ingin mengetahui dunia luar lebih banyak. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan, mahasiswa Perbanas Jakarta memiliki kebiasaan baru yang sebelumnya tidak atau jarang dilakukan sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Kebiasaan baru ini bisa menjadi semangat untuk meningkatkan hidup lebih sehat serta daya imun tubuh yang stabil di saat pandemi. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa yakni bored homebody. Mahasiswa memiliki banyak waktu berkumpul bersama keluarganya dan dapat menyalurkan hobi yang dimiliki yang mana sebelumnya tidak dapat atau jarang dilakukan. Hobi tersebut seperti bersepeda, berjalan dan bercocok tanam di pekarangan rumah. Serta memunculkan jiwa entrepreneur yakni berjualan masker kain serta konektor masker.

Kata kunci: Kebiasaan Baru; Masyarakat Urban; Covid-19.

ABSTRACT

The Covid-19 has changed consumer behavior, especially urban communities in their behavior, lifestyle and habits. Urban communities, especially millennials, namely Perbanas students who live in Jakarta carry out various activities to eliminate boredom and boredom during the Covid-19 outbreak which requires a lot of people to stay at home. This is very contrary to his personality where the soul of a student's youth yearns for existence that many want to know more about the outside world. This study uses a qualitative descriptive method with inductive approach. The results of the research, Perbanas Jakarta students have new habits that were previously not or rarely done before the Covid-19 pandemic occurred. This new habit can be a spirit to increase immunity and endurance and make life healthier during a pandemic. Activities carried out by students are bored homebody. Students have a lot of time to gather with their families and can share their hobbies which previously could not or were rarely done. These hobbies include walking, cycling and farming in the yard. And raise the entrepreneurial spirit, namely selling cloth masks and chain masks.

Keywords: New Habits; Urban Society; Covid-19.

PENDAHULUAN

Tidak terasa pandemic Covid-19 sudah melanda Indonesia hampir memasuki dua tahun tepatnya pada bulan Maret 2020. Penyebaran virus ini tercatat sangat cepat dan masif di Indonesia. Pemerintah berusaha melakukan langkah mitigatif dan penanganan sebaik mungkin agar virus corona tidak semakin menyebar dan membawa banyak korban lagi. Beragam kebijakan pemerintah ditempuh untuk menahan laju penyebaran, mulai dari penerapan jaga jarak, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara bertahap hingga Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai daerah yang terpetakan sebagai episentrum penyebaran (detiknews, 2020). Hal tersebut merujuk pada Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 39 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4, 3, dan 2.

Menurut Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life (swaonline 30/08/2021) meningkatnya angka statistik kasus Covid-19 di Indonesia dikarenakan masuknya jenis baru yakni varian Omicron, varian Delta dan varian Mu yang memiliki potensi penularan sangat cepat serta lebih berbahaya. Satgas Covid-19 melaporkan, per 21 Juni 2021 dalam waktu 6 minggu hampir lima kali lipat telah terjadi lonjakan atau sebesar 38 persen.

Kondisi tersebut pada akhirnya membawa pemerintah untuk menerapkan kebijakan new normal atau tatanan kehidupan normal sebagai respon pandemi Covid-19 yang belum berakhir sampai sekarang. Pandemi ini disinyalir bukan hanya menyerang kesehatan kita tetapi juga menyerang perekonomian secara global termasuk di Indonesia. Perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan dengan nilai rupiah terus melemah, industri mengurangi biaya operasional dengan tidak melakukan proses produksi, mengistirahatkan para pegawai hingga melakukan pemutusan hubungan kerja sebagai upaya menekan kerugian yang dialami. Hal tersebut berdampak meningkatnya jumlah pengangguran dan penurunan kualitas hidup membawa efek domino bagi masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, disikapi dengan bijak oleh masyarakat urban agar tetap bisa bertahan selama terjadi pandemi. Mahasiswa Perbanas yang tinggal di Jakarta banyak melakukan berbagai kegiatan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan di masa wabah Covid-19 yang menuntut mereka berdiam di rumah. Hal tersebut sangat bertentangan dengan kepribadiannya dimana jiwa masa muda mahasiswa ingin sekali eksistensi yang banyak ingin mengetahui dunia luar lebih banyak. Terjadi suatu kebiasaan baru bagi masyarakat urban selama kondisi pandemic ini di rumah yang sebelumnya belum pernah atau jarang dilakukan karena kesibukan kuliah yang padat. Kebiasaan baru ini bisa menjadi semangat untuk meningkatkan hidup lebih sehat serta daya imun tubuh yang stabil di saat pandemi.

METODE

Metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif digunakan pada penelitian ini. Penelitian eksploratif menurut ([Arikunto, 2006](#)), merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu". Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan analisis deskriptif terhadap data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data primer didapat dari sebar kuesioner kepada mahasiswa Perbanas Institut melalui platform google form sebanyak 103 responden serta melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa yang mewakili. Sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku yang membahas tentang kebiasaan, masyarakat urban dan pandemic Covid-19. Random sampling dipilih dalam teknik pengambilan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laju penyebaran virus corona-19 di Indonesia berkembang sangat cepat. Melihat kondisi ini, pemerintah bertindak preventif agar penyebaran virus ini tidak semakin menyebar ke semua kalangan. Pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi aktivitasnya ke luar rumah. Menyikapi hal itu, terjadi adaptasi gaya hidup baru yang dikenal dengan *New Normal*. Sebuah kebiasaan baru bagi masyarakat urban dengan melakukan pekerjaan dari rumah (*stay at home*) seperti bekerja di rumah (*work from home/WFH*) dan belajar di rumah (*study from home/SFH*) yang membuat perilaku masyarakat urban berubah (detiknews, 2020). Awalnya dirasakan sulit untuk melakukan segala aktivitas hanya dari rumah. Lambat laun dengan kesadaran diri serta mengetahui ganasnya penyebaran virus ini, akhirnya masyarakat mencoba untuk menyelamatkan kesehatan pribadi, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Membiasakan diri dengan kebiasaan baru tersebut tidak pernah terpikirkan sebelumnya oleh masyarakat urban.

Terjadinya perubahan signifikan pada rutinitas harian masyarakat yang menghasilkan perilaku konsumen baru yang disebut sebagai *Crisis Persona* (republika.co.id) menurut temuan data *scientists ADA*. *ADA* telah mengklasifikasi enam *crisis persona* baru yang timbul di Indonesia, *Persona* pertama yang diidentifikasi *ADA* adalah *the Adaptive Shopper*. Mereka beradaptasi dengan dunia yang baru dan mencari cara baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (*convenience goods*). *The Brave One* adalah pesona kedua. masyarakat yang terekam ke dalam *persona* ini seperti pekerja yang berada di garis terdepan dan bekerja untuk melayani masyarakat.

Berikutnya, *persona the Market Observer*. Cirinya mereka memperhatikan kondisi saham dan mata uang. *Persona* selanjutnya *the Bored Homebody*. Menghilangkan kebosanan di rumah, masyarakat memilih untuk mencari hiburan. *Persona the Health Nut* yang kelima. Kesehatan merupakan harga mati serta pada tahap ini ditambah dengan bergabung pada aplikasi kesehatan online untuk mengontrol kondisi fisik dan mental masyarakat. *Persona* terakhir yakni *The Yearning Traveller*. Meski industri ini tergolong ke dalam industri yang paling terimbas COVID-19, namun penggunaan travel apps masih tinggi.

COVID-19 telah mengubah kehidupan kita. Situasi ini, menganjurkan kita keluar dari rumah untuk keperluan yang tidak penting. Social distancing juga membuat mahasiswa banyak menghabiskan waktu di ruang online baik untuk bekerja, berkomunikasi, belanja, atau sekadar mencari hiburan,” ujar Mankovski. Muncul beberapa perilaku baru di Indonesia pada situasi pandemi dan *social distancing* seperti, *the adaptive shopper* dan *working-from-home professional*.

Dampak dari pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih besar dalam jangka waktu yang lebih lama menurut (Ginting, 2020). Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan digital, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja serta perilaku sosial keagamaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa/i Perbanas Institut Jakarta melalui platform google forms kepada 103 responden. Pandemi COVID-19 ini, tidak dilihat dari sisi negatif saja bagi kita tetapi juga memiliki efek positif yang diberikannya. Banyak hal positif yang dapat mahasiswa lakukan selama di rumah. Kebijakan stay at home memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar lebih fleksibel, menghabiskan banyak waktu bersama dengan orang-orang tersayang seperti orang tua maupun kakak adik untuk melakukan kegiatan bersama seperti makan Bersama, mengobrol, olahraga bareng serta melakukan hobi bersama. Hal tersebut bertentangan dengan hasil temuan dari data *scientific ADA*, penggunaan aplikasi belanja online meningkat pada *the Adaptive Shopper*. Sedangkan menurut hasil sebar kuesioner yang dilakukan oleh penulis bahwa belanja online

khususnya kebutuhan sehari-hari bukan merupakan kebiasaan baru yang dilakukan oleh mahasiswa Perbanas selama pandemic COVID-19. Mahasiswa melakukan kegiatan belanja online seperti di marketplace, bukan dikarenakan kondisi pandemic yang sedang terjadi saat ini. Mahasiswa suka belanja online sebelum terjadi pandemic untuk membeli kebutuhan untuk menunjang penampilan mereka khususnya ketika ke kampus. Mahasiswa pada tahap ini mulai beranjak dewasa yang memasuki usia 18 tahun ke atas, sudah mulai untuk memperhatikan dan peduli terhadap penampilan mereka. Mahasiswa minimal dalam seminggu ke kampus sebanyak tiga hari dimana setiap harinya mereka berganti-ganti pakain mereka yang digunakan ke kampus, yang menuntut mereka memiliki penampilan menarik yang ditunjang dengan fashion yang *eye catching from top to toe* mulai dari baju, celana, sepatu maupun tas.

Pandemi merubah kebiasaan mahasiswa selama ini, adapun beberapa kebiasaan barunya seperti mahasiswa menghabiskan waktunya di rumah berkumpul dengan keluarga untuk mengurangi kebosanan (*Bored Homebody*). Hal senada sesuai dengan pendapat ([Markman, 2012](#)), kebiasaan baru pada era pandemic virus corona yang berdampak positif salah satunya yakni menghabiskan waktu bersama keluarga untuk melakukan aktivitas, seperti menyiapkan makan bersama diselingi bergurau.

Setengah dari responden (59 responden) mengatakan, hal yang jarang dilakukan sebelum terjadi pandemic yakni berkumpul bersama keluarga. Sebelumnya, orang tua yang bekerja pagi-pagi (berangkat ke kantor jam 6 pagi sampai rumah paling cepat jam 7 malam) sudah mempersiapkan diri untuk pergi ke kantor dan anak pun juga sudah mempersiapkan diri untuk pergi kuliah maupun ke sekolah (rata-rata pergi kuliah selama 6 jam). Sehingga tidak terjadi interaksi secara bersama-sama. Orang tua pulang sudah malam sedangkan anak sudah cape dan istirahat di kamar masing-masing. Mereka biasanya kumpul dengan seluruh keluarga (*family time*) di waktu weekend yakni di hari Sabtu dan Minggu seperti olahraga bersama, makan di luar maupun nonton bareng. Dimana dua hari tersebut baik orang tua maupun anak-anak tidak ada kewajiban untuk bekerja maupun kuliah. Hikmah terjadinya pandemic mereka bisa melakukan kegiatan bersama-sama mulai dari pagi hari seperti sarapan pagi bareng di meja makan sambal mengobrol, dilanjutkan nonton tv bareng di rumah.

Kebiasaan baru lainnya bagi kaum milenial khususnya mahasiswa selama kondisi pandemic yakni melakukan kegiatan hobi. Peningkatan tren hobi penggunaan sepeda oleh masyarakat (khususnya bagi mahasiswa sekitar 8 responden). Mahasiswa melakukan aktivitas rutin bersepeda dilakukan pada pagi hari sambil berjemur matahari. Khusus pada *weekend* khususnya minggu bersepeda dilakukan bersama-sama dengan keluarga, teman ataupun bersama club sepeda. Hal tersebut selaras dengan meningkatnya penjualan sepeda hingga 2-2,5 kali lipat menurut pernyataan Sekretaris Jenderal Asosiasi Pengusaha Sepeda Indonesia (Apsindo), Eko Wibowo ([tempo.co.id](#)). Bahkan lonjakan sampai hampir empat kali lipat sejak diberlakukannya pembatasan berskala besar. Dampak tersebut berakibat meningkatnya penjualan melalui platform e-commerce, seperti Bukalapak hingga Tokopedia mencatat kenaikan penjualan produk sepeda hingga empat kali lipat selama pandemic. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian ([Fitroni, 2021](#)) kegemaran mahasiswa selama pandemic dengan melakukan aktivitas bersepeda seminggu dua kali. Dipertegas Kembali dengan hasil penelitian dari ([Rofii & Kumaat, 2021](#)) bahwa aktifitas fisik yang dilakukan di waktu luang oleh mahasiswa selama pandemic yakni bersepeda sebanyak 46%.

Hobi lainnya yang dapat membuat badan sehat dan segar yakni adalah berjalan santai di kala pagi maupun sore hari. Di kala pagi berjalan, kita sekalian dapat menikmati panasnya terik panas matahari yang dapat meningkatkan imun pada badan kita. Waktu yang paling tepat berjemur di bawah sinar matahari yakni pada pagi hari mulai dari jam 8 - 10 pagi yang menghasilkan sinar UV (*ultraviolet*) yang menyentuh langsung permukaan kulit dan diubah oleh tubuh menjadi vitamin D untuk

menjalankan fungsi metabolisme kalsium, imunitas tubuh, serta mentransmisi kerja otot dengan saraf ([Marcelina](#), 2021).

Selain hoby dalam bentuk olahraga, hoby lainnya yakni bercocok tanam. Aktivitas menarik lainnya yakni menanam bunga atau aneka tanaman lain di area rumah dengan memanfaatkan sisi rumah seperti halaman, teras atau sisi rumah lainnya. Mahasiswa dapat berkebun dengan menanam sayuran, bunga, buah-buahan atau tanaman hias. Tanaman hias yang sedang naik daun *family Aroit* seperti philodendron, anthurium, keladi, aglonema dan pohon janda kembang yang merupakan pohon yang sedang viral saat ini. Bunga-bunga tersebut memiliki daya tarik keunikan tersendiri bagi penggemar tanaman bunga hias. Range harga bunga yang ditawarkan pun cukup fantastis. Tidak hanya kecantikan paras bunga tetapi juga memberikan kesan “homey” Ketika kita sedang ada di rumah. Selain itu, bercocok tanam memiliki aura kebahagiaan dan kepuasan ketika melihat tanaman yang ditanam dari yang kecil sampai tanaman tersebut mulai tumbuh dan mekar berbunga. Melihat tanaman hijau, bunga bermekaran dan kuncup-kuncup tumbuh menjadi hiburan yang dapat membuat otak dan mata kita menjadi rileks dan kepenatan berkurang. Awalnya kegiatan berkebun hanya sebatas hobi untuk penghilang stress tetapi kini bisa menjadi pundi-pundi penghasilan yang dapat diperjual belikan. Hal senada sesuai dengan hasil penelitian dari ([Novriyanti, Dian Iswandaru](#), 2021), adanya pemanfaatan pekarangan yang ada di lingkungan maupun di rumah untuk menikmati hasilnya seperti kebutuhan dapur sebanyak 44% dan diikuti menjadikan rumah indah, sejuk dan rindang sebanyak 28%.

Melihat momentum terjadinya pandemic Covid-19, dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa untuk mulai merintis usaha kecil-kecilan serta memunculkan jiwa entrepreneur. Sebelum terjadi pandemic, mahasiswa belum tertarik untuk membuka usaha online secara kecil-kecilan, tetapi dengan melihat adanya peluang membawa gairah baru untuk mencoba membuat bisnis yang tengah banyak diminati masyarakat umum, salah satunya dengan menjual masker kain. Dimana masker pada saat ini merupakan keharusan yang harus dipakai ketika kita ingin keluar dari rumah dan mencegah penularan lebih luas. Berbagai jenis masker beredar di pasaran baik masker medis maupun masker non medis. Masker N 95, masker bedah dan masker kain merupakan masker yang direkomendasikan dan dianjurkan oleh Kementerian kesehatan. Masker N 95 sudah bisa menyaring virus covid yang dapat digunakan oleh masyarakat umum maupun tim medis yang bertugas di lingkungan rumah sakit. Penggunaan masker yang tepat dapat mencegah terkena percikan atau droplet baik saat bersin maupun batuk. Kemenkes menyatakan penularan virus covid yang cepat dan bertambahnya varian baru, dapat diredam dengan penggunaan masker ganda ketika berpergian keluar rumah, dimana masker medis di pakai pertama kemudian dilapisi kembali dengan masker kain atau masker medis kembali. Melihat peluang penggunaan masker kain, dimanfaatkan dengan baik dengan munculnya ide bisnis bagi mahasiswa untuk membuat sendiri masker kain yang bercorak unik dan custom sesuai permintaan. Masker memiliki pesona tersendiri di kalangan mahasiswa yang ingin berpenampilan matching dengan pakaian yang dipakai. Mahasiswa saat ini sudah pandai menjalankan usahanya dengan mengikuti tren digitalisasi atau go digital yang memanfaatkan platform marketplace dan media social dalam mempromosikan masker ke teman-temannya. Selain menjual masker kain, mahasiswa juga menjual konektor masker yang menambah cantik penampilan mahasiswa. Menjual masker kain serta konektor masker khususnya di marketplace merupakan strategi untuk memperkenalkan dan meningkatkan penjualan dengan pemberian ongkos kirim gratis yang menjadi daya tarik bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Beragam aktivitas baru bagi kaum milenial khususnya para mahasiswa dalam mengisi kebosanan di rumah selama pandemic COVID-19 yakni dapat berkumpul bersama dengan seluruh

anggota keluarga, melakukan hobi bareng seperti berolahraga sepeda, bercocok tanam di pekarangan rumah serta memunculkan jiwa entrepreneur dengan menjual masker kain dan konektor masker.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian*. Rosda Karya.

Fitroni, H. (2021). Fenomena Peningkatan Motivasi Bersepeda Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Sporta Sainatika*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.24036/sporta.v6i1.176>.

Ginting, H. (2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19. *Tulisan Edukasi HIMPSI Di Masa Pandemi COVID-19–Seri*, 14.

Marcelina, R. N. (2021). Bikin Tubuh Sehat! Ini 5 Manfaat Berjemur di Pagi Hari. *Universitas Airlangga*.

Markman, A. (2012). Are Successful People Nice. *Harvard Business Review*.

Novriyanti, Dian Iswandar, I. D. (2021). The Behavior of Urban Communities In Planting Useful Plants In The Yard During COVID-19 Pandemic. *LPPM Unila*, 26(1).

Rofii, I., & Kumaat, N. A. (2021). Analisis Gaya Hidup Mahasiswa Selama Pembelajaran Online di Masa Pandemi. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(03). <https://doi.org/10.29244/medkon.26.1.9-16>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).